

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak

Nia Lailin Nisfa¹, Dian Rismayanti², Nurul Fatihatin Ilmi³

Institut Pesantren Mathaliul Falah

¹Nialailin1@gmail.com, ²dianrisma706@gmail.com, ³nurulfatihatin@gmail.com



Dikirim : 23 Mei 2023
Diterima : 30 Mei 2023
Terbit : 31 Mei 2023
Koresponden: Nia Lailin Nisfa
Email: Nialailin1@gmail.com

Cara sitasi: Nisfa, N., L.,
Rismayanti, D. & Ilmi, N., F.
(2023). Peran Orang Tua Dalam
Meningkatkan Semangat Belajar
Anak. *Tinta Emas: Jurnal
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini*, 2(1), 41-214



Karya ini bekerja di
bawah lisensi *Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License*

[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

Parents are the people who are primarily responsible for the education of their children. The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) stated that in 2021 there were 3,172,498 or 4.79 percent of families in Indonesia who had experienced broken home conflicts or their parents did not care about their children, including in terms of education. This certainly affects the development in learning and behavior of children. The purpose of writing this journal is to describe the role of parents in increasing children's enthusiasm for learning. This study uses library research (Library Research). The results of this study are that parents have a very big role in increasing a child's enthusiasm for learning, starting from early childhood, until the child has grown up. One way to make children enthusiastic about learning is for parents to facilitate their children's needs to develop their potential in education.

Keyword: *Role of Parents; Learning Spirit; Children's Learning*

Abstrak

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak nya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 3.172.498 atau sebesar 4,79 persen keluarga yang ada di Indonesia telah mengalami konflik *broken home* atau orang tuanya tidak memperdulikan bagaimana tentang anaknya termasuk dalam hal pendidikan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan dalam belajar dan perilaku anak. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan Hasil dari penelitian ini adalah orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan semangat belajar seorang anak, mulai dari anak usia dini, sampai anak sudah beranjak dewasa. Salah satu cara untuk menjadikan anak semangat belajar adalah orang tua memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengembangkan potensi dalam pendidikan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Semangat Belajar; Belajar Anak

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membangun masa depan anak, dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran di sekolah atau formal saja, tetapi juga segala hal yang mendidik bisa dikatakan sebagai pendidikan. Lingkungan pendidikan yang pertama kali di temui anak adalah keluarga.(Nurmalitasari, 2015)

Sekarang ini banyak sekali kasus anak broken home atau orang tuanya tidak memperdulikan bagaimana pendidikan anaknya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 3.172.498 atau sebesar 4,79 persen keluarga yang ada di Indonesia telah mengalami konflik *broken home* atau orang tuanya tidak memperdulikan, karena itu banyak anak yang putus sekolah karena kurangnya semangat belajar anak tanpa dukungan dari keluarga khususnya adalah orangtua.

Jumlah anak dan remaja yang putus sekolah masih tinggi di Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), ada sekitar 38 ribu siswa SD,15 ribu siswa SMP, dan pada jenjang SMA sekitar 22 ribu siswa yang putus sekolah hingga akhir tahun 2021. Keluarga merupakan factor utama pendukung anak tumbuh dan berkembang. Saat anak di lahirkan, manusia yang lebih dahulu berinteraksi dengannya adalah keluarga. Keluarga inti adalah ayah, ibu, dan saudara (kakak atau adik). Orang tua memiliki andil yang besar dalam hidup anaknya, mulai dari lahir hingga dewasa. Saat seorang bayi lahir, ia tidak tau apa-apa, orang tua akan mengajarkan bagaimana cara berbicara, berjalan dan melakukan hal-hal lainnya. (Hasanah & Raharjo, 2016)

Pada saat anak belajar tidak hanya membutuhkan dorongan dari diri sendiri (internal). Akan tetapi juga membutuhkan dorongan dari luar (eksternal) yaitu keluarga. Adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua akan membuat anak merasa lebih percaya diri. Semisal anak memenangkan lomba, orang tua bisa memberikan reward kepada anak sebagai bentuk motivasi agar membantunya lebih semangat. (Ruli, 2020)

Menurut (Waston & Rois, 2017) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masamasa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Pendidikan pertama seorang anak adalah di keluarganya, terutama ibu. Pendidikan bukan hanya yang ada di sekolah tapi juga bisa dimana saja, bisa di rumah, di lingkungan masyarakat dan lain-lain. Tapi tidak semua orang tua memahami hal tersebut, beberapa orang tua lebih memilih menitipkan anaknya pada orang untuk di rawat misal baby sitter. Meskipun tidak bisa merawat langsung, komunikasi antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan anak itu sendiri. Baik pertumbuhan dalam akademiknya ataupun yang lainnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan semangat belajar anak. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan didalam keluarga. Sebagai seorang pendidik, orang tua harus memiliki sifat pembimbing, pemelihara, pembina, dan harus memiliki tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Sebab orang tua akan memimpin anaknya, jika tidak memiliki sifat itu maka akan menyulitkan kehidupan keluarganya. Orang tua juga harus terus memberikan support kepada anaknya. Sebab semangat dan dukungan orang tua sangat di butuhkan bagi anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*). Menurut (Penelitian & Tradition, 2018) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah dalam penelitian ini adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan peran orangtua dalam meningkatkan semangat belajar anak. Penelitian ini terdiri dari identifikasi masalah secara sistematis, analisis jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kajian tentang peran orangtua dalam meningkatkan semangat belajar anak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan normatif. Sumber data yang digunakan berupa literatur seperti buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*).

C. Hasil dan Pembahasan

I. Semangat Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dan belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi dengan

tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Frederick, J., Donald. Mc menyatakan bahwa “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”, yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Fiteriani, 2015)

Semangat belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Yasa et al., 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak semangat belajar ada faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. (Hasanah & Raharjo, 2016) Faktor Fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera . Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Faktor psikologis, berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. (Wijirahayu et al., 2016) Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan kajian dari beberapa teori diatas adalah untuk menjadikan anak semangat belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari internal maupun eksternal. Anak harus merasa nyaman,

senang, bebas dari tekanan, adanya keterlibatan keluarga khususnya adalah orangtua untuk mendukung semangatnya.

2. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Semangat Belajar Anak

Menurut (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017) dari semua faktor eksternal, maka orang tua yang paling berperan dalam menentukan semangat belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah ditiptkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua untuk mendukung semangat belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya .

Orangtua memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. (Ruli, 2020)

Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain. (Sri Hikmayani et al., 2019)

Hasil dari penelitian ini berdasarkan kajian dari beberapa teori diatas adalah Upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak atas pendidikan nya menjadi tugas orangtua. Peran orangtua dalam Pendidikan anak adalah orangtua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan ktraektivitas anak, memperhatikan tumbuh kembang anak, mendukung semangat belajar anak dengan cara mendukung potensi anak dan memfasilitasi kebutuhannya dalam pendidikan.

D. Kesimpulan

Hubungan anak dengan orang tua, mempunyai pengaruh besar khususnya untuk pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting yaitu menjadi pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Dengan seperti itu anak akan merasakan hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi, dilindungi mendapat perlakuan yang baik, serta didukung untuk pendidikannya. Untuk meningkatkan semangat belajar anak orangtua harus menggali minat dan bakatnya, mendampingi saat belajar, dan memfasilitasi kebutuhan untuk mendukung bakat dan minatnya tersebut.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, M. A. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 115–125.
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan kekerasan anak berbasis masyarakat. *Social Work Jurnal*, 1, 1–153.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Penelitian, M., & Tradition, A. F. (1998). A . Jenis dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data. *Proses Kerja Kbl Dalam ...*, 27–32. https://repository.uin-suska.ac.id/50469/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf#page=47
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Sri Hikmayani, A., PERAN ORANGTUA MELALUI KEGIATAN PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK Suhati, P., &

- Charisma Islami, C. (2019). *Fuge fun upaya pengenalan*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Sulastrri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Waston, W., & Rois, M. (2017). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298>
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>
- Yasa, I. K. D. C. A., Agung, A. A. G., & Simamora, A. H. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 104–112.

